



KURIKULUM
SGO
(SEKOLAH GURU OLAAHRAGA)

LANDASAN, PROGRAM, DAN PENGEMBANGAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SARANA PENDIDIKAN

KATA PENGANTAR

Dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor II/MPR/1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan kreativitas, mutu, dan efisiensi kerja. Penyesuaian itu dilakukan antara lain melalui perbaikan kurikulum sebagai salah satu di antara berbagai upaya perbaikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan pendidikan, hasil penilaian kurikulum maupun keadaan pendidikan di negara-negara lain, memperkuat tuntutan dan upaya untuk mengadakan perbaikan kurikulum. Perbaikan kurikulum khususnya dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya diharapkan dapat meningkatkan mutu kecerdasan bangsa seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan pertimbangan ini, diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1983 tentang Perbaikan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pembinaan kurikulum ini diharapkan dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan kemampuannya serta lebih mampu memenuhi keanekaragaman kebutuhan masyarakat, terutama di lapangan pekerjaan. Pengembangan kurikulum diadakan secara bertahap dalam arti bahwa upaya pematapan tetap diadakan secara terus-menerus. Ini penting, mengingat kurikulum harus selalu disesuaikan dengan tahap pembangunan nasional melalui penyempurnaan isi, bentuk, dan cara penyajiannya. Sehubungan dengan itu, Kurikulum Sekolah Guru Olahraga perlu disusun dengan pola Program Dasar Umum (PDU) dan Program Dasar Keguruan (PDK) dan Program Keguruan (PK).

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1983 melandasi terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor tentang Kurikulum Sekolah Guru Olahraga. Penjabaran lebih lanjut dari isi keputusan tersebut disusun buku landasan, program, dan pengembangan Kurikulum Sekolah Guru Olahraga. Dalam buku ini dapat diperoleh gambaran tentang landasan, tujuan, lingkup program, pokok-pokok pelaksanaan kurikulum, dan pengembangannya. Uraian yang lebih terperinci mengenai program-program dan pokok-pokok pelaksanaan kurikulum dapat diikuti dalam perangkat kurikulum ini, yang disusun secara terpisah.

Demikian buku Landasan, Program, dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Guru Olahraga diterbitkan untuk disebarluaskan ke seluruh sekolah bersama perangkat lainnya agar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dengan memanfaatkan segala yang tersedia, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Jakarta,

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia,

PROF. DR. FUAD HASSAN

DAFTAR ISI

BAB	I	:	LANDASAN	1
BAB	II	:	TUJUAN PENDIDIKAN	3
BAB	III	:	LINGKUP PROGRAM	
			A. LAMA PENDIDIKAN	4
			B. ORGANISASI PROGRAM PENDIDIKAN	4
BAB	IV	:	PELAKSANAAN	
			A. KEGIATAN KURIKULER	9
			B. SISTEM KREDIT	9
			C. PENDEKATAN PROSES BELAJAR-MENGAJAR DAN PENILAIAN	10
			D. BIMBINGAN KARIER	11
			E. PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN	11
BAB	V	:	PENGEMBANGAN	12

BAB I

LANDASAN

Kurikulum merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Dalam pengembangannya, kurikulum mengacu pada 3 unsur yaitu:

1. nilai dasar yang merupakan falsafah dalam pendidikan manusia seutuhnya;
2. fakta empirik yang tercermin dari pelaksanaan kurikulum baik berdasarkan penilaian kurikulum, studi, maupun survai lainnya;
3. landasan teori yang menjadi arahan pengembangan dan kerangka penyusunannya.

Nilai dasar yakni Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, merupakan falsafah pendidikan nasional dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan rumusan yang dinyatakan dalam GBHN 1983. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif, efisien, dan optimal maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun, serta kemajuan ilmu dan teknologi. Dalam pada itu, GBHN 1983 juga menggariskan bahwa perlu peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar dalam mewujudkan dan memantapkan pelaksanaan wajib belajar. Hal ini berakibat perlunya pembenahan kurikulum Sekolah Guru Olahraga (SGO) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan fakta empirik yang diperoleh dari penilaian kurikulum pendidikan menengah kejuruan yang dilaksanakan sejak tahun 1981, ditemukan sejumlah unsur baru dalam GBHN 1983 yang perlu ditampung dalam kurikulum, terlalu saratnya isi kurikulum yang harus diberikan, dan adanya kesenjangan program pendidikan baik dalam kaitannya dengan kebutuhan anak didik maupun dengan lapangan kerja sebagai guru di Sekolah Dasar (SD).

Selanjutnya, hasil studi yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk menjadi guru Taman Kanak-kanak (TK) dan di SD menghendaki agar pendidikan pada SGO perlu lebih diarahkan pada kemampuan dan keterampilan mengajar. Hal ini berarti bahwa kualitas siswa perlu lebih ditingkatkan lagi dalam rangka menghadapi murid SD yang secara menyeluruh semakin kompleks dan berbeda-beda tingkat sosial, ekonomi, maupun kognitifnya. Sehingga diharapkan agar para lulusan SGO itu betul-betul dapat menjadi calon guru yang terampil dan siap pakai.

Dengan demikian pengembangan kurikulum SGO perlu berorientasi pada landasan teori yakni pendekatan proses belajar-mengajar yang diarahkan agar siswa memiliki keterampilan untuk memproses perolehannya. Keterampilan memproses perolehannya tersebut dapat dimiliki siswa bila proses pendidikan selalu menyatukaitkan secara mendalam ketiga aspek perkembangan siswa yaitu ranah

kognitif yang berisi kemampuan berfikir, ranah afektif yang mengungkapkan perkembangan sikap, dan ranah psikomotorik yang berisi kemampuan bertindak yang pada akhirnya sampai pada situasi yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam menghadapi, menjalankan, dan mengatasi kesulitan dalam tugasnya.

Dasar pembenahan dan pengembangan Kurikulum SGO 1976, meliputi ketiga kerangka acuan tersebut dijabarkan dalam kebijaksanaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Keputusan Menteri tertanggal 22 Oktober 1983 Nomor 0461/U/1983 antara lain bahwa perbaikan kurikulum mencakup:

- a. pelaksanaan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri;
- b. penyesuaian tujuan dan struktur program kurikulum yang berpola Program Inti dan Program Pilihan;
- c. pemilihan kemampuan dasar, keterpaduan, dan keserasian antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- d. pelaksanaan pengajaran yang mengarah pada belajar tuntas dan disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing anak didik;
- e. mengadakan program studi baru yang merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja masa kini maupun masa datang.

Tema pembenahan dan pengembangan kurikulum yang dianut ialah perubahan pola, penyederhanaan bahan kurikulum, dan pendekatan yang lebih sesuai. Arah pembenahan dan pengembangannya berorientasi pada lulusan yang memiliki keterampilan profesional dan kreativitas untuk berperan dalam masyarakat.

BAB II

TUJUAN PENDIDIKAN

Tujuan pendidikan pada SGO mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional seperti digariskan dalam GBHN 1983, yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berdasarkan acuan di atas, tujuan pendidikan SGO diuraikan menjadi:

Pertama, sebagai lembaga pendidikan, SGO bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Kedua, sebagai lembaga pendidikan keguruan tingkat menengah, SGO bertujuan memberikan bekal kemampuan siap bekerja bagi lulusannya untuk menjadi guru di SD.

Ketiga, sesuai dengan perubahan masyarakat dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, SGO bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa sebagai calon guru olahraga SD guna mengembangkan dirinya dan dalam meningkatkan kualitas diri yang disesuaikan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan lingkungan.

Selain itu lulusan SGO dimungkinkan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan persyaratan yang berlaku baginya.

BAB III

LINGKUP PROGRAM

A. LAMA PENDIDIKAN

Lama pendidikan pada SGO adalah 3 (tiga) tahun senilai dengan beban belajar 240 (dua ratus empat puluh) kredit.

B. ORGANISASI PROGRAM PENDIDIKAN

Lingkup bidang pengajaran SGO dikelompokkan dalam Program Dasar Umum (PDU), Program Dasar Keguruan (PDK), Program Keguruan (PK), dan Program Pembinaan Prestasi. PDU dan PDK untuk SGO mencakup lebih kurang 60% dari keseluruhan program di SGO. Sedangkan untuk PK dan Program Pembinaan Prestasi mencakup lebih kurang 40%.

PDU dan PDK merupakan program pendidikan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Program ini mengacu pada pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, penyesuaian terhadap perubahan nilai dan tata kehidupan masyarakat sehubungan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, penguasaan akan pengetahuan, dan keterampilan yang minimal serta sikap yang sama bagi semua siswa.

1. PROGRAM DASAR UMUM (PDU)

PDU terutama dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pertama SGO, yakni untuk membentuk siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri dan ikut bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Program ini mencakup :

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Moral Pancasila
- c. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
- d. Bahasa Indonesia
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
- g. Pendidikan Seni
- h. Pendidikan Keterampilan
- i. Matematika
- j. Ilmu Pengetahuan Alam
- k. Bahasa Inggris

Bidang pengajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Moral Pancasila, dan Bahasa Indonesia disajikan selama 6 semester, dengan jumlah beban belajar untuk tiap-tiap bidang pengajaran sebesar 12 kredit. Penjatahan waktu setiap mata pelajaran adalah 2 kredit per minggu per semester.

Bidang Pengajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa dan Matematika disajikan selama 3 semester dengan jumlah beban belajar untuk tiap-tiap bidang pengajaran sebanyak 6 kredit dan 10 kredit. Untuk bidang pengajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa diberikan pada setiap kelas, yaitu pada semester ganjil.

Bidang pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disajikan selama 4 semester dengan jumlah beban belajar untuk tiap-tiap mata pelajaran sebanyak 12 kredit.

Bidang pengajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan disajikan selama 5 semester dengan jumlah beban belajar sebanyak 10 kredit. Bidang pengajaran Pendidikan Kesenian dan Pendidikan Keterampilan disajikan selama 2 semester dengan jumlah beban belajar untuk tiap-tiap bidang pengajaran sebanyak 4 kredit.

Bidang pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Inggris disajikan selama 2 semester dengan jumlah beban belajar untuk tiap-tiap bidang pengajaran sebanyak 8 kredit.

2. PROGRAM DASAR KEGURUAN (PDK)

PDK terutama dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pendidikan kedua SGO, yaitu memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dasar yang diperlukan bagi siswa yang akan mendidik dan mengajar di SD.

Program ini mencakup :

- a. Ilmu Pendidikan
- b. Psikologi
- c. Dasar-Dasar Pendidikan Luar Biasa

Ilmu Pendidikan, termasuk di dalamnya materi yang ditata secara terpadu berasal dari Ilmu Mendidik (Pedagogik), Pendidikan Nasional, Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat, Administrasi Pendidikan, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Didaktik dan Metodik Umum, dan Komunikasi Pendidikan. Bidang pengajaran Ilmu Pendidikan disajikan selama 4 semester dengan jumlah beban belajar seluruhnya 20 kredit.

Psikologi, termasuk di dalamnya materi Psikologi Umum, Psikologi Sosial, Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan, Psikologi Pendidikan Luar Biasa, dan Bimbingan Penyuluhan. Bidang pengajaran Psikologi disajikan selama 4 semester dengan jumlah beban belajar seluruhnya 12 kredit.

Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa, dengan penekanan pada: Prinsip-prinsip Umum Pendidikan Luar Biasa, Identifikasi Anak Berbakat, dan Tingkat Ketunaan. Bidang pengajaran Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa disajikan selama 2 semester dengan jumlah beban belajar seluruhnya 4 kredit.

3. PROGRAM KEGURUAN (PK)

PK pada SGO mengacu kepada penguasaan pengetahuan dan praktek lapangan yang betul-betul dapat menyiapkan lulusan SGO siap menjadi guru dalam bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di SD, serta membantu mengembangkan dan membina kegiatan olahraga di masyarakat.

PK terdiri dari bidang pengajaran yang menitikberatkan pada materi, metode, dan cara penilaian serta praktek bagi bidang studi yang membekali dan menyiapkan lulusan SGO untuk mengajar di SD.

Program ini mencakup :

- a. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Atletik;
- b. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Permainan;
- c. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Renang;
- d. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Senam;
- e. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Beladiri;
- f. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Kesehatan;
- g. Praktek Pengalaman Lapangan.

Bidang pengajaran Materi, Metode, dan Cara Penilaian untuk Atletik, Renang, dan Senam disajikan selama 4 semester dengan jumlah beban belajar untuk tiap-tiap bidang pengajaran sebanyak 11 kredit.

Bidang pengajaran Materi, Metode, dan Cara Penilaian Permainan disajikan selama 4 semester, dengan jumlah beban belajar seluruhnya sebanyak 14 kredit.

Bidang pengajaran Materi, Metode, dan Cara Penilaian Beladiri disajikan selama 3 semester dengan jumlah beban belajar seluruhnya sebanyak 8 kredit.

Bidang pengajaran Materi, Metode, dan Cara Penilaian Kesehatan yang termasuk di dalamnya anatomi, fisiologi, massage, pendidikan kesehatan, cedera berolahraga, P3P, P3K disajikan selama 4 semester dengan jumlah beban belajar seluruhnya sebanyak 20 kredit.

Praktek Pengalaman Lapangan disajikan selama 3 semester dengan jumlah beban belajar sebanyak 20 kredit. Program ini meliputi observasi, praktek mengajar praktek perwasitan, dan praktek pengorganisasian kegiatan olahraga.

4. PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI

Program Pembinaan Prestasi adalah program bidang pengajaran yang dapat dipilih dan bertujuan memupuk dan mengembangkan minat, bakat, hobi, dan kemampuan siswa secara individual. Melalui bidang pengajaran ini seorang siswa harus memilih salah satu di antara atletik, permainan, renang, senam atau beladiri dengan jumlah beban belajar keseluruhan 13 kredit, dan disajikan selama 4 semester.

Struktur Program Kurikulum SGO adalah sebagai berikut :

STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM
SEKOLAH GURU OLAH RAGA

PROGRAM	BIDANG PENGAJARAN	BEBAN BELAJAR		KELAS / SEMESTER						JUMLAH
				I		II		III		
		1	2	3	4	5	6			
Program Dasar Umum (PDU)	1. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	12		
	2. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2	12		
	3. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa	2	-	2	-	2	-	6		
	4. Bahasa Indonesia	2	2	2	2	2	2	12		
	5. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	-	-	12		
	6. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	-	10		
	7. Pendidikan kesenian	2	2	-	-	-	-	4		
	8. Pendidikan Keterampilan	2	2	-	-	-	-	4		
	9. Matematika	4	4	2	-	-	-	10		
	10. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	-	-	-	-	8		
	11. Bahasa Inggris	4	4	-	-	-	-	8		
Program Dasar Keguruan (PDK)	12. Ilmu Pendidikan	6	8	4	2	-	-	20		
	13. Psikologi	3	3	2	4	-	-	12		
	14. Dasar-Dasar Pendidikan Luar Biasa	2	2	-	-	-	-	4		
Program Keguruan (PK)	15. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Atletik	-	-	2	3	2	4	11		
	16. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Permainan	-	-	2	4	4	4	14		
	17. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Renang	-	-	4	2	2	3	11		
	18. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Senam	-	-	4	2	2	3	11		
	19. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Beladiri	-	-	-	2	2	4	8		
	20. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Kesehatan	-	-	4	4	6	6	20		
	21. Materi, Metode, dan Cara Penilaian Bahasa Daerah *)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(12)		
	22. Praktek Pengalaman Lapangan	-	-	-	2	10	6	18		
	Program Pembinaan Prestasi (PPP)	23. Peningkatan prestasi : **)								
a. Atletik)										
b. Permainan)										
c. Renang)		-	-	3	4	2	4	13		
d. Senam)										
	e. Beladiri)									
JUMLAH BEBAN BELAJAR		40	40	40	40	40	40	240		
		(42)	(42)	(42)	(42)	(42)	(42)	(252)		

*) Bagi daerah atau sekolah yang memberikan mata pelajaran Bahasa Daerah.

**) Memilih 1 (satu) di antara 5 paket pilihan.

BAB IV

PELAKSANAAN

A. KEGIATAN KURIKULER

Kegiatan kurikuler adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan program pendidikan yang dilaksanakan oleh SGO meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan minimal tiap mata pelajaran.
2. Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler dan pada dasarnya bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang telah dipelajarinya dalam kegiatan intrakurikuler. Bentuk kegiatan kokurikuler yang dapat diberikan antara lain adalah mempelajari buku-buku tertentu, melakukan percobaan sederhana, membuat karya tulis, merencana dan membuat suatu karya dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Hasil kegiatan ini ikut menentukan dalam pemberian nilai mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu, kegiatan kokurikuler dimaksudkan pula untuk membantu siswa agar mampu mengadakan perencanaan untuk memasuki kehidupan di dalam sekolah, tata hidup dan kegiatan di dalam masyarakat dan lingkungan serta mempersiapkan siswa pada peralihan dari kehidupan sekolah ke dunia kerja.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran Intrakurikuler maupun Kokurikuler termasuk pada waktu libur, dan bertujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, membina bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau sewaktu-waktu. Contoh kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah kegiatan Pramuka, Palang Merah Remaja, drama, musik, kegiatan yang berdasarkan hobi/kesenangan dan lain-lain.

B. SISTEM KREDIT

Dalam Kurikulum SGO diterapkan sistem kredit. Yang dimaksud dengan kredit adalah ukuran/satuan belajar siswa yang ditentukan oleh jumlah jam pelajaran tatap muka dan pekerjaan rumah per minggu per semester.

Diterapkannya sistem kredit berfungsi sebagai :

1. pengukur beban siswa, yaitu menunjukkan ukuran minimal ataupun maksimal beban belajar siswa;
2. pencerminan perolehan pengetahuan/keterampilan tertentu dalam waktu tertentu;
3. pengakuan penyelesaian suatu program studi pada tingkat semester, tingkat kelas dan atau tingkat sekolah.

Dengan pengaturan tertentu, pada SGO, memungkinkan seseorang dapat keluar dan masuk kembali untuk belajar di sekolah yang sesuai dengan keperluan dan kesempatan siswa dalam rangka pengembangan kemampuan diri serta untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Adanya sistem kredit tersebut memungkinkan pula bagi lulusan SGO untuk memperdalam atau mengembangkan keterampilan keguruannya yang setara maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pengembangan keguruannya.

Secara umum, satu kredit adalah satu jam pelajaran tatap muka dalam kegiatan intrakurikuler ditambah $\frac{1}{2}$ jam pelajaran pekerjaan rumah/tugas per minggu per semester.

Khusus bagi bidang pengajaran Praktek Pengalaman Lapangan, satu kredit setara dengan kegiatan selama 2 jam pelajaran praktek pengalaman lapangan, dengan perincian 1 jam pelajaran terjadwal yang sesuai dengan struktur program dan 1 jam pelajaran kegiatan lainnya yang tidak terjadwal.

C. PENDEKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN PENILAIAN

Pendekatan proses belajar-mengajar pada Kurikulum SGO diarahkan guna membentuk kemampuan siswa untuk memproses perolehannya. Dengan demikian proses belajar mengajar lebih banyak mengacu pada bagaimana seseorang belajar selain apa yang ia pelajari tanpa mengabaikan ketuntasan belajar dengan memperhatikan kecepatan belajar siswa. Pada dasarnya pelaksanaan proses belajar-mengajar ini berbentuk kelompok tanpa menutup kemungkinan dalam bentuk lainnya. Pelaksanaan proses belajar-mengajar disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa didasarkan atas minat, bakat, dan kemampuannya dengan memperhatikan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk keperluan peningkatan proses maupun hasil belajar. Hal ini dilakukan dengan mengadakan penilaian terhadap proses dan hasil setiap ketuntasan perolehan dan kemajuan perorangan, maupun dalam kaitan dengan kedudukan individu di dalam kelompok.

D. BIMBINGAN KARIER

Program Bimbingan dan Penyuluhan (BP) diarahkan pada pelaksanaan program Bimbingan Karier (BK) secara sempurna, terencana dan terarah. Bimbingan Karier adalah merupakan bagian dari BP.

Melalui program BK diharapkan siswa SGO dapat memahami diri secara sempurna serta berusaha menserasikan dengan segala karakteristik dunia kerja yang terdapat pada profesi keguruan pendidikan dasar dan taman kanak-kanak. Sehingga memungkinkan siswa membuat rencana masa depan serta mengambil keputusan secara tepat berdasarkan kesenangan dan potensi yang dimilikinya.

BK dilaksanakan dengan sistem paket (modul BK SMTA) oleh konselor atau oleh guru yang ditunjuk untuk itu. Pendekatan dapat dilakukan berupa kerja kelompok atau belajar sendiri atau pertemuan dengan nara sumber, dan kegiatan ini adalah merupakan kegiatan kokurikuler. Sementara itu pelayanan konseling individu dan bimbingan belajar tetap diberikan bagi siswa yang membutuhkan.

E. PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

Praktek Pengalaman Lapangan ialah bentuk kegiatan yang dapat memberikan kesempatan pada siswa SGO untuk menghayati pengelolaan proses belajar-mengajar secara keseluruhan, berdasarkan pengalaman belajar yang telah dan sedang ditempuhnya. Penghayatan ini dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah tempat latihan, ataupun di SGO.

Praktek Pengalaman Lapangan ini dapat memberi pengalaman bagaimana mengajar, bagaimana melaksanakan administrasi pendidikan, dan bagaimana melaksanakan bimbingan dan penyuluhan pada pendidikan dasar, sehingga setelah lulus SGO diharapkan betul-betul dapat menjadi guru di SD.

BAB V

PENGEMBANGAN

Pengembangan Kurikulum SGO berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta mengacu kepada GBHN yang berlaku dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan nasional pada khususnya.

Pengembangan kurikulum ini berpedoman pada :

1. Relevansi

Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan baik tuntutan kebutuhan siswa pada umumnya maupun kebutuhan siswa secara perseorangan sesuai dengan minat dan bakatnya, serta kebutuhan lingkungan.

2. Pendekatan Pengembangan

Pengembangan kurikulum dilakukan bertahap dan terus-menerus yaitu dengan jalan mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil yang telah dicapai untuk mengadakan perbaikan, pemantapan, dan pengembangan lebih lanjut.

3. Pendidikan Seumur Hidup

Kurikulum dikembangkan untuk membuka kemungkinan pengembangan pendidikan seumur hidup.

4. Keluwesan

Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan keluwesan dalam pelaksanaannya.

